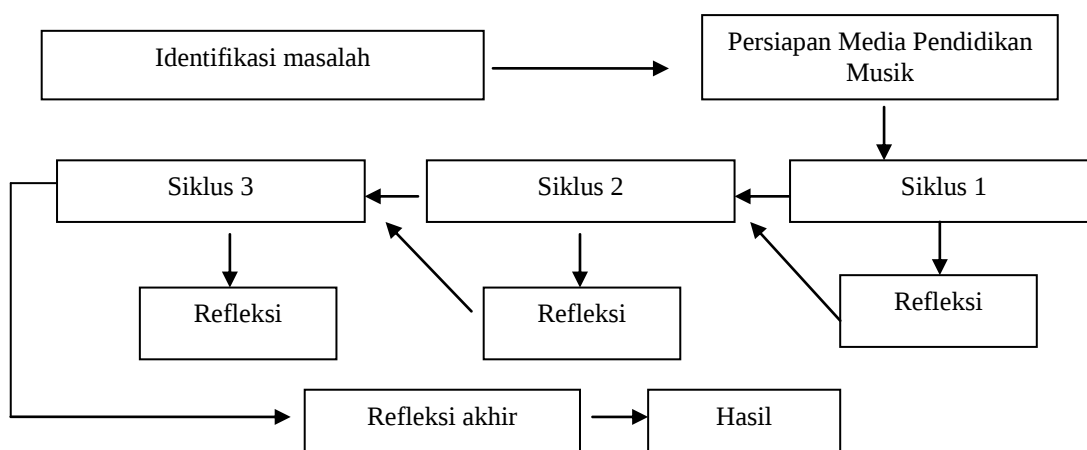


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian disusun berdasarkan kebutuhan kemampuan anak, pada tahapan ini terdapat sepuluh tahapan yang akan dilalui oleh peneliti dan anak, yang pertama identifikasi masalah dilakukan untuk melihat bagian mana yang akan perbaiki pada anak sehingga didapat desain pendidikan yang akan diberikan pada tahapan selanjutnya. Terdapat tiga siklus yang akan diberikan, pemberian siklus berikutnya harus melalui tahapan refleksi yang berguna untuk mengevaluasi semua proses yang dilaksanakan pada siklus satu, refleksi dilakukan oleh peneliti dan seorang pakar dibidang musik, sehingga akan memperbaiki jika ditemukan berbagai kelemahan pada siklus sebelumnya. Siklus dua dan tiga juga melalui tahapan refleksi yang sama. Pada refleksi akhir, semua proses yang dilakukan pada siklus satu, dua dan tiga akan dievaluasi berdasarkan data penelitian, teori dan juga pakar yang menjawab hasil dari proses yang dilakukan, sehingga akan didapat hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



Bagan 3.1 Desain Penelitian
(Adaptasi Design based Research Reeves 2006)

Berdasarkan desain penelitian diatas berikut adalah penjelasan mengenai tahapan desain berikut :

3.1.1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk dua orang anak autis yang mempunyai diagnose sama akan tetapi mempunyai kekurangan masing-masing, yaitu anak autis pertama sulit melakukan kontak mata, anak autis kedua hanya melakukan komunikasi satu arah. Persamaan kekurangan dari kedua anak adalah sulit dalam berkonsentrasi. Persamaan dari kegemaran kedua anak adalah sama-sama menyukai musik, anak pertama tidak pernah mendapatkan perlakuan musik secara langsung, akan tetapi senang memainkan dan memukul-mukul benda menjadi sebuah musik. Anak kedua berlatih musik langsung berupa bermain piano dan bermain drum. Untuk membantu mempertahankan dan melatih konsentrasi anak menjadi lebih baik, maka digunakan sarana musik berupa pendidikan notasi warna untuk kedua anak autis tersebut.

3.1.2. Persiapan Media Pendidikan Musik

Tahapan ini peneliti mempersiapkan semua media pendidikan musik, seperti notasi balok yang hanya berwarna hitam, *stereofom* untuk tabel pengenalan notasi balok, selanjutnya mempersiapkan notasi balok warna dan terakhir mempersiapkan alat musik belira yang dimainkan oleh anak

3.1.3. Siklus satu dan Refleksi

Siklus satu dilaksanakan untuk tahapan pengenalan notasi balok dan pemahaman ritme awal, juga lanjutan untuk masing-masing anak, setiap akhir siklus peneliti mengadakan refleksi pemberian materi dan ketercapaian anak selama siklus satu, refleksi dilakukan oleh peneliti sendiri, dan seorang pendidik musik.

3.1.4. Siklus dua dan Refleksi

Siklus dua dilaksanakan untuk tahapan pengenalan notasi balok yang awalnya hanya berwarna hitam menjadi notasi balok yang mempunyai warna, pada masing-masing notasi balok warna mempunyai nad-nada tertentu, setiap akhir siklus peneliti mengadakan refleksi pemberian materi dan ketercapaian anak selama siklus satu, refleksi dilakukan oleh peneliti sendiri, dan seorang pendidik musik.

3.1.5. Siklus tiga dan Refleksi

Siklus tiga dilaksanakan untuk tahapan pengenalan bunyi dari masing-masing nada, dan memainkan notasi warna menggunakan alat musik. setiap akhir siklus peneliti mengadakan refleksi pemberian materi dan ketercapaian anak selama siklus satu, refleksi dilakukan oleh peneliti sendiri, dan seorang pendidik musik.

3.1.6. Refleksi Akhir

Refleksi akhir ini dilaksanakan untuk melihat kemajuan dan ketercapaian anak selama mendapatkan perlakuan pendidikan yang dilakukan oleh peneliti.

3.1.7. Hasil

Hasil akan merupakan rujukan dari refleksi hasil yang dilakukan peneliti, dan pendidik musik. Hasil akhir didapat juga dari teori yang mendasari, data penelitian dan tanggapan pakar khusus autisme.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah dua orang anak autisme yang sama-sama mempunyai diagnose autisme ringan, yang keduanya sama-sama mendapatkan pendidikan dari usia dini. Kedua anak autisme mempunyai rentan umur yang tidak

jauh berbeda, yaitu anak autis pertama berumur 13 dan anak autis kedua berumur 16 tahun.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di sebuah Sekolah Autis Yayasan Mitra Ananda Padang yang terletak di tengah kota Padang. Pemilihan sekolah ini dikarenakan terdapat dua anak autis ringan yang telah mendapat pendidikan semenjak usia dini dan sama-sama menyukai musik. Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung dari bulan Februari sampai Maret, dilaksanakan setiap empat hari dalam satu minggu, yaitu senin, selasa, rabu dan kamis.

3.3 Pengumpulan data

3.3.1 Obsevasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi langsung yang berarti peneliti mengaati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka Stainback dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 310)

Berikut adalah pedoman observasi:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Masa Observasi	Frekuensi	Hal yang diobservasi
Pra penelitian	3 kali pertemuan	a. Ikut serta dalam pendidikan anak b. mengamati perilaku c. memainkan musik bersama anak
Penelitian dikelas	21 kali pertemuan	a. memberikan pendidikan notasi balok b. pengenalan ritme sederhana c. pendidikan notasi berdasarkan warna dan nada d. memainkan alat musik dengan notasi warna dalam motif dan lagu sederhana.

3.3.2 Wawancara

Menurut (Arikunto, 2013, hlm. 198) Wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang , misalnya untuk mencari data latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Wawancara dilakukan untuk

mengetahui semua yang mengetahui semua aspek yang ingin diketahui oleh si peneliti.

Berikut adalah pedoman wawancara:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Objek	Waktu	Hal yang ditanyakan
Kepala sekolah/Guru	Pra penelitian dan selama penelitian	a. Hal yang menyebabkan anak senang b. Hal yang menyebabkan anak tidak senang c. perlakuan apa yang diberikan untuk menenangkan anak
Siswa	Selama Penelitian	a. Apa yang disukai oleh anak b. Apa yang kurang disenangi oleh anak c. Notasi manakah yang paling disukai oleh anak d. Warna apakah yang paling disenangi oleh anak
Orang tua	Selama Penelitian	a. Pengaruh pendidikan musik terhadap komunikasi anak dirumah b. Pengaruh pendidikan musik terhadap konsentrasi anak dirumah c. Pengaruh pendidikan musik terhadap emosional anak dirumah
Pakar Anak Autis	Setelah penelitian	a. Apakah anak autis akan mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dalam menerima pendidikan walaupun didiagnosa dalam tingkatan yang sama? b. pengaruh pendidikan musik untuk konsentrasi anak autis c. Apakah perubahan hormonal mempengaruhi konsentrasi anak autis? d. apakah jenis kelamin mempengaruhi anak dalam menerima pendidikan e. anak autis akan mampu mengimitasi sesuatu walau hanya dengan mendengar saja, khususnya dalam musik

3.3.3 Dokumentasi

Sri Mustika Aulia, 2016

NOTASI BALOK WARNA SEBAGAI PERANGSANG KONSTRASI PADA PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi yang digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada berkaitan dengan penelitian yang berupa dokumentasi foto, letak dan kondisi sekolah, dokumentasi selama proses pembelajaran baik itu dalam proses pengenalan warna , notasi warna , memainkan alat musik serta memainkan musik secara bersama menggunakan buku tulis, bolpoin, kamera, dan *handycam*.

3.4 Teknik analisis data

Data yang didapat dari hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi dikumpulkan, dipilah menjadi beberapa bagian. Kemudian diolah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi selain diolah dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, juga diperkuat oleh pernyataan ahli, dan juga beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian (Nancy L. Leech, 2007). Triangulasi dari ahli akan lebih dapat meningkatkan kekuatan data (Bekhet A, 2012)

3.5 Isu Etik

Pendidikan musik yang diberikan untuk anak autis dilakukan untuk meningkatkan intelegensi musikal yang ada dalam masing-masing setiap individu. Pendidikan musik yang diberikan juga sebagai upaya peningkatan kualitas hidup anak (Praptiningrum, 2010). Kemandirian bermain musik dengan memberikan notasi sebagai pedoman bermusik akan membuat anak harus fokus dan konsentrasi dalam memperhatikan sesuatu yang ada dihadapannya. Membaca notasi warna dilaksanakan bersamaan dengan memainkan alat musik yang ada dihadapannya, sehingga anak menghadapi banyak kegiatan, sehingga anak tidak lagi asyik dengan dirinya sendiri.

